

Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 45 Ampenan Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Ainun Najiburrahman^{1*} & Ahmad Raksun²

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ainunnajiburrahman03@gmail.com

Article History

Received : August 16th, 2025

Revised : September 17th, 2025

Accepted : October 08th, 2025

Abstract: Penelitian tentang penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* telah dilakukan di SDN 45 Ampenan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 45 Ampenan, dengan jumlah peserta didik 29 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui angket motivasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Hasil analisis data didapatkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus terakhir adalah 87,13% dengan kategori motivasi tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Ampenan pada matapelajaran Pendidikan Pancasila.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Motivasi belajar. Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value, transfer of culture* dan *transfer of religious* yang diarahkan pada upaya untuk memanusiakan manusia dengan hakikat untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan agama, filsafat, ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya (Saryanto et al., 2021). Dalam pelaksanaan Pendidikan diterapkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia berisikan berbagai mata pelajaran antara lain Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Agama, Olahraga dan Kesehatan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sering kali guru mengalami kendala misalnya bagaimana metode pembelajaran harus diterapkan agar peserta didik termotivasi dalam belajar.

Pendidikan pada abad 21 yang berkembang sangat pesat berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik terhadap budaya daerah disekitar mereka. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak yang tumbuh pada zaman modern seperti saat ini mulai

melupakan budaya dan kesenian daerahnya. Mereka sudah banyak terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sejalur dengan kebudayaan Indonesia. Tentu saja faktor utamanya penyebabnya adalah kurangnya pengenalan kebudayaan dan kesenian daerah kepada mereka, sehingga akan sangat mungkin dikemudian hari budaya dan kesenian daerah tersebut terlupakan dan menjadi asing untuk mereka sendiri (Rahmanda, et al., 2024)

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2004). Selanjutnya dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat dicapai (Rosmayati et al., 2020). Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif atau

psikomotor (Kurniawan, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat dicapai tujuan yang dikehendaki baik dalam aspek kognitif, afektif atau psikomotor.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Hasil observasi yang dilaksanakan pada Kelas IV SDN 45 Ampenan Kota Mataram diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik motivasi belajarnya masih rendah. Peserta didik banyak yang tidak fokus dalam pembelajaran, merasa bosan, sering ngobrol sendiri atau ada yang mengganggu temannya dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aplikasi pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya peserta didik sehingga berpengaruh terhadap kualitas pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Dalam upaya menangani masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maka guru perlu melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menerapkan pendekatan yang inovatif, variatif dan interaktif serta disesuaikan dengan kondisi soail budaya di lingkungan sekitar sehingga siswa dapat lebih antusias dan tertarik untuk memperhatikan sehingga lebih mudah memahami materi yang dibahas dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan tersebut mengedepankan pentingnya memasukkan latar belakang budaya, pengalaman, serta perspektif siswa dalam proses belajar (Ulbricht et al., 2024).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sya'bana et al (2024) melaporkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi IPA peserta didik SMPN 2 Lamongan. Selanjutnya dilaporkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi CRT secara signifikan meningkatkan hasil belajar kimia siswa (Septiani et al., 2024). Penerapan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1 SDN Pandean Lemper 04 Semarang

(Kurniasari et al., 2023). Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbantuan *Quizizz Paper Mode* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik SMAN 21 Surabaya (Misbakh et al., 2024). Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi (Lasminawati et al., 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Kota Jambi. Pada siklus terakhir, skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 58% menjadi 76%, mencerminkan peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. (Willenda et al., 2024)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi belajar peserta didik dikelas V SDN 45 Ampenan pata mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi hal tersebut ialah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan bantuan media pembelajaran berupa spin budaya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran CRT digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi budaya indonesia dengan mengaitkan atau mengintegrasikan materi dengan budaya yang disuku mbojo, samawa dan sasak. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan kearifan lokal budaya peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 45 Ampenan yang terdiri dari 29 peserta didik. Objek penelitian adalah motivasi belajar peserta didik melalui implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Adapun tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) planning atau tahap perencanaan, (2) acting atau tahap tindakan, (3) observing atau tahap pengamatan, (4) dan reflecting atau tahap refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket motivasi yang diberikan

kepada siswa setiap selesai siklus dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*. Adapun kriteria tinggi rendahnya motivasi belajar mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Arikunto (2017).

Tabel 1. Indikator Capaian Motivasi Belajar Siswa

Capaian Motivasi Belajar	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat rendah

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan: (1) Perencanaan, pada tahap ini dilakukan penyusunan modul ajar dan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. (2) Tindakan, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Culturally Responsive Teaching*, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang di dalam modul ajar. (3) Pengamatan, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yaitu guru PPG prajabatan Universitas Mataram yang PPL di SDN 45 Ampenan. Selain itu dilakukan juga pengukuran motivasi belajar peserta didik, (4) Refleksi, dilakukan peneliti bersama observer untuk membahas tentang ketercapaian tahapan pembelajaran sesuai langkah pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar serta ada tidaknya permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menerapkan *Culturally Responsive Teaching*, sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi banyak siswa yang terlihat kurang berani untuk menyampaikan gagasan di dalam kelas terutama di depan guru dan teman-temannya. Selanjutnya setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Culturally Responsive Teaching* di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan berbagi cerita tentang budaya mereka masing-masing dalam kelompok kecil dan di depan kelas, terdapat adanya peningkatan

peningkatan keaktifan peserta didik yang signifikan.

Kegiatan penelitian pada siklus pertama, penerapan *Culturally Responsive Teaching*, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan budaya masyarakat Nusa Tenggara Barat yaitu budaya suku Sasak, Samawa dan Mbojo yang merupakan 3 suku utama yang berdomisili di NTB dimana sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 45 Ampenan berasal dari Suku Sasak, Samawa dan Mbojol lalu dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada awal kegiatan pembelajaran peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali budaya sasak, samawa dan mbojo. Oleh karena itu, guru mencoba memperkenalkan budaya sasak, samawa dan mbojo kepada peserta didik. Setelah mendengarkan penjelasan guru barulah peserta didik memahami bahwa berbagai hal yang sering mereka lakukan itu termasuk budaya mereka sendiri. Peserta didik yang berlatar belakang suku sasak memahami budaya sasak, peserta didik yang berlatar belakang suku samawa memahami budaya samawa dan peserta didik yang berlatar belakang suku mbojo memahami budaya mbojo.

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa sebagian peserta siswa belum terlalu berani untuk menyampaikan gagasan di depan kelas. Ada sejumlah siswa yang masih canggung dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelompok yang presentasi masih kurang mampu dalam menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh peserta diskusi. Selain itu peserta didik dalam kelas hanya sebagian kecil yang aktif dalam diskusi kelas. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif, tidak menyampaikan sanggahan terhadap materi yang disampaikan kelompok penyaji, dan tidak menyampaikan pertanyaan terhadap materi yang kurang jelas disampaikan oleh kelompok penyaji. Secara kuantitatif ada 54% peserta didik yang aktif menyampaikan pertanyaan dan sanggahan terhadap materi yang disajikan oleh kelompok penyaji. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong sedang.

Siklus 2

Pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* tampak bahwa peserta didik yang berasal dari Suku Sasak, Suku Samawa dan Suku Mbojo sudah lebih mengenal budaya masing-masing. Meningkatnya

pemahaman mereka terhadap budaya masing-masing menyebabkan mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam diskusi kelompok untuk menyampaikan budaya suku masing-masing dan budaya yang ada pada tiga suku utama di Propinsi Nusa Tenggara Barat yaitu budaya suku sasak, samawa dan mbojo.

Pada siklus kedua kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam modul ajar. Pada saat evaluasi diperoleh hasil bahwa 94% siswa sudah memperoleh nilai hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dimungkinkan karena peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data angket motivasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata skor angket motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 87,13%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran dengan penerapan *Culturally Responsive Teaching* pada matapelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai hasil penelitian lainnya. Penerapan *Culturally Responsive Teaching* secara signifikan dapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI E2 SMA Negeri 9 Pekan Baru yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas, antusiasme terhadap materi pembelajaran, serta kemampuan siswa mengaitkan materi inflasi dengan konteks budaya mereka. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif secara budaya efektif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna, khususnya dalam konteks pendidikan ekonomi di tingkat menengah (Riyanti et al., 2025). penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Haryanti et al., 2024). Implementasi CRT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Kamal (Sugata dan Ningsih, 2025). Penerapan CRT cenderung meningkatkan motivasi belajar karena metode ini memperhatikan latar belakang budaya dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran (Jauharuddin et al., 2024). Pendekatan CRT dapat digunakan sebagai strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, terutama dalam konteks keberagaman budaya (Yuliati et al., 2025). pendekatan CRT

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII.10 SMPN 2 Sungguminasa (Nurwahidah dan Sirenden, 2024).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Ampenan. Pada siklus 2 diperoleh rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 87,13 % yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Meningkatnya motivasi belajar menyebabkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran baik pada saat diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kepala SDN 45 Ampenan yang telah memfasilitasi terselenggaranya penelitian ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dengan baik

REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program. Pustaka Pelajara. Yogyakarta.
- Haryanti, N.D., Nusyahidah, F. dan Luthfisari, D. (2024). Penerapan *Culturally Responsive Teaching* Berbantuan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 2 Materi Cerita Rakyat. *urnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*. 4(3): 200-208.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3309>
- Jauharuddin, D., Indahwati, N & Tarigan, C.A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Motivasi Belajar Kebugaran Jasmani. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*. 5(2): 443-453.
<https://doi.org/10.55081/jumper.v5i2.2897>
- Kurniasari, I.F., Dwijayanti, I., Roshayanti, F & Handayani, S. (2023). Implementasi *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1

- SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 6(7): 5364-5367.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2403>
- Kurniawan, Y (2019). Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru CV Kekata group. Surakarta.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y & Merta, I.W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Proben Based Learning. *Journal of Science and Education Research*. 2(2): 44-48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Misbakh, A.F., Suhartono & Abdullah, I. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Quizizz Paper Mode pada Materi Eksponen Kelas X di SMAN 21 Surabaya. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 2(3): 127-135. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i3.235>
- Nashar (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal. Jakarta: Delia Press
- Nurwahidah & Sirenden, E. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Respomsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII 10 SMPN 2 Sungguminasa. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 10(3): 347-357. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.4458>
- Rahmanda, A., Agusdianita, N., & Desri, D. Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Kegiatan P5 di SDN 67 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91500>
- Riyantini, G., Rahmadhani, L., Salman, Hutabara, R., Nuraini, Lestari, D & Zulmahera. (2025). Penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Inflasi di Kelas XI E-2 SMA Negeri 9 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*. 4(2): 88-94. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.865>
- Rosmayati, S., Latifah, E.D. & Maulana, A. (2020). Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Membangun Strategi Pembelajaran. Widiona Bhakti Persada. Bandung.
- Saryanto, Sari, M.E., Christiani, P., Yulianti, M., Lede, Y.U. & Hidayat, T. (2021). Dasar-Dasar Pendidikan. CV. Azka Pustaka. Pasaman.
- Septiani, D.A., Andayani, Y & Astuti, B.R.P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 2(1): 29-36. <https://doi.org/10.63757/jptk.v2i1.16>
- Sugata, F.P. & Ningsih, P.R. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Pada Materi Cerita Dari Kampung Halaman. 2(1):32-39. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i1.266>
- Sya'bana, M., Hariyono, E. & Maharani, T.D. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*: 4(2):66-73. <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.2965>
- Ulbricht, J., Schachner, M. K., Civitillo, S., & Juang, L. (2024). Fostering Culturally Responsive Teaching Through the Identity Project Intervention: A Qualitative Quasi-Experiment with Pre-Service Teachers. *Identity*, 24(4), 307–330. <https://doi.org/10.1080/15283488.2024.2361890>
- Willenda, Z., Yantoro, Misnawati & Basyir. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*. 16(1): 72-81. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2948>
- Yuliati. Malik, I. & Purnamawati. D.H. (2025). Pemanfaatan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Culturally Responsive Teaching (CRT) di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*. 6(2): 933-937. <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.786>